

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah berlokasi di Pondok Pesantren yang berada di Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yaitu Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah adalah salah satu lembaga pendidikan formal sebuah lembaga Pendidikan Islam dan berstatus swasta yang berada dibawah naungan yayasaan Pendidikan dan Keagamaan Ibnu Atha'illah dan Kementrian Agama Hulu Sungai Selatan terletak dalam wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berlokasi di Jl. Lingkungan Mesjid Al-Hidayah Kapuh, Kec.Simpur, sekitar empat kilometer dari kota Kecamatan Simpur. Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kapuh terletak di pemukiman masyarakat, tempat ibadah, pondok pesantren, asrama, majelis taklim, serta pasar. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang lokasi penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kapuh

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah ini bermula sekitar tahun 2010 atau tahun 2011 abah guru kapuh didatangi oleh kepala Raudatul Atfal Perwanida yang sudah berdiri sejak 1970 an, Raudatul Atfal Perwanida ini termasuk yang maju sampai kelasnya itu penuh salah satu kelebihanannya adalah memiliki pelajaran agama yang banyak dan berkembang dengan begitu pesatnya. Sehingga abah guru kapuh mendapatkan tawaran bantuan

dari pemerintah untuk memperbesar sekolah dengan syarat tanah yang ada harus dihibahkan kepada pemerintah karena pemerintah tidak mau membangun di tanah swasta.

Hasil dari pembangunan Raudatul Atfal ternyata maju pertama dibangun bangunan 2 kelas menjadi 4 kelas setelah itu menjadi 6, setelah melihat dari perkembangan yang sangat pesat pada sekolah Raudatul Atfal maka KH. Muhammad Ridwan Baseri selaku pimpinan atau pendiri tingkatan MI Plus Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah untuk mengembangkan dakwah dan syiar Islam, untuk pertama dibangun bangunan sebanyak 6 kelas dengan 2 asrama pada tahun pertama pendaftaran terisi sebanyak 3 kelas, tahun kedua terisi sebanyak 4 kelas, tahun ketiga 5 kelas sehingga tidak berkecukupan. Mengingat bahwa santri zaman sekarang berbeda dengan santri zaman dulu mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sudah perlu dipisah antara laki-laki dan perempuan, maka pada tahun ke 5 dibangunlah untuk putri yang berada dibelakang Pondok Pesantren Putra.

Dengan didirikannya MI Plus Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah ini adalah gabungan dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah atau setara dengan Sekolah Dasar ditambah TK Al-Qur'an ditambah dengan Madrasah Diniyah seperti sekolah sore dikumpulkan sehingga menjadi sekolah full day dengan mempunyai kelebihan yaitu yang pertama dengan adanya asrama, kedua karena benar-benar dikelola jadi pengajar pondoknya berasal dari Dalwa ustadz/ustadzah wajib mempunyai bacaan Al-Qur'an yang wajib bagus sehingga berkualitas. Mungkin dari ini menyebabkan antusias masyarakat bersemangat untuk ke Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah karena melihat hasil dari Pondok Pesantrennya.

Adapun penamaan Ibnu Atha'illah sendiri berasal dari niatan Abah Guru KH. Muhammad Ridwan Baseri, selaku pemimpin atau pendiri pondok yang ingin mengambil keberkahan dari nama kakek beliau yang bernama H. Atha'illah yang merupakan salah satu pemuka agama atau ulama besar dizamannya yang berdakwah di desa Kapuh dan juga dikenal dengan sebutan Shahibul Wilayahnya desa Kapuh.¹

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah.

1.	Nama Madrasah	MI Plus Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah
2	N.S.M	111263060021
3	NPSM	69941392
4	Propinsi	Kalimantan Selatan
5	Kabupaten	Hulu Sungai Selatan
6	Kecamatan	Simpur
7	Desa/Kelurahan	Kapuh
8	Alamat	Jl. Lingkungan Mesjid Al-hidayah Kapuh Rt. 004 Rw 001
9	Kode Pos	71261
10	Telpon	051723307
11	Lokasi Sekolah	Pedesaan
12	Status Sekolah	Swasta
13	Akreditasi	A
14	Tahun Berdiri	2014
15	Kegiatan Belajar Mengajar	08.00 – 16.00
16	Bangunan Sekolah	Milik Lembaga

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah

a. Visi Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah

¹Dokumen Video Sejarah Dari Pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah.

Membentuk insan muda yang berkeilmuan tinggi yang menjadikan Rasulullah sebagai teladan utama dalam kehidupan.

b. Misi Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlandaskan pada penanaman akhlak mulia, pemunculan kreativitas, dan sikap pemandirian.
- 2) Membekali anak dengan sikap kewirausahaan dasar.
- 3) Membekali anak dengan kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual.

c. Tujuan Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah

- 1) Menciptakan generasi muda yang berilmu tinggi
- 2) Menghasilkan santri/wati yang berkualitas, berpengetahuan, berakhlakul karimah, dan bertaqwa kepada Allah swt.
- 3) Menghasilkan santri/wati lancar dan faseh membaca Al-Qur'an serta hafal beberapa juz Al-Qur'an.²

4. Periodisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah

Pimpinan/Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MI Plus Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kapuh Kandungan Hulu Sungai Selatan. Sejak didirikan sampai sekarang ada dua orang telah mengalami pergantian pimpinan/Kepala Sekolah, yaitu:

²Dokumen Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah.

Tabel 4.2 Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MI Plus Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kapuh Kandangan Hulu Sungai Selatan.

No	Nama	Periode Tahun
1.	Tuan Guru KH. Muhammad Ridwan Baseri	2019/2020
2.	H. Syamsul Bahri, M.Pd	2010-2020
3.	HJ. Nilna Rahmah, S.Ag	2020 – Sekarang

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah.

5. Daftar Ustadz/Ustadzah, tenaga Administrasi Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah

Berikut keadaan daftar ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kapuh dengan latar belakang pendidikan yang berbeda ada yang tamat pondok dan S1.

Tabel 4.3 Daftar Ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah

No.	Nama	Pendidikan
1	Muhammad Rezqi Ammalianoor	Pondok Pesantren Darussalam
2	Nor farid anshari	Pondok Pesantren Darussalam
3	Mairi mahfuz	PONPES MINHAIJUL ABIDIN
4	Hifni	Pondok Pesantren Minhajul Abidin
5	Abdurrahman nahdi	PONPES DARUSSALAM
6	Muhammad sya'rani	Pondok Pesantren Darussalam
7	Aiman	Ulya Darussalam
8	Zainal muttaqin	PONPES MINHAIJUL ABIDIN
9	Abdul basit	Pondok Pesantren Al-Falah
10	Khairul azmi	Pondok Pesantren Minhajul Abidin
11	Fathul barri	Pondok Pesantren Darussalam
12	Marhat	Aliyah Minhajul Abidin
13	Arief rahman hakim	Pondok Pesantren Darussalam
14	M. mazidi rufian noor	Ma'had Aly Darussalam
15	Eka Maulia Nurda	Pondok Pesantren Darussalam
16	Hidayat ma'ruf	Pondok Pesantren Darussalam
17	Syahrudinor	Ma'had 'Aly Darussalam
18	M Nurdin Zuhdi	Ma'had 'Aly Darussalam
19	Muhammad riza	Pondok Pesantren Darussalam
20	Hamsuddin	Pondok Pesantren Al-Muradiyah
21	Abdul Kadir	Pondok Pesantren Al-Falah
22	Mauizatul hasanah	Aliyah

23	Rosella ramadhani	S1 PAI
24	Fauziah	Pondok Pesantren Darussalam
25	Lesna	Pondok Pesantren Darussalam
26	Lathifah humaira	Pondok Pesantren Darussalam
27	Siti nurul izzah	S1 Hukum Keluarga Islam
28	Rusmiati	Pondok Pesantren Darussalam
29	Rizqa hidayah	Pondok Pesantren Nurul Muhibbin
30	Jannatun thayyibah	S1 BK
31	Isna fatmah	PP Al-Falah Puteri
32	Nursyifa mursyidah hayati	Pondok Pesantren Nurul Muhibbin
33	Desi mulia sari	SI PAI
34	Sari	S1 Ilmu Administrasi Negara
35	Rutbatul husna	Pondok Pesantren Ibnul Amin
36	Siti Jubaidah	Pondok Pesantren Nurul Muhibbin
37	Arpiyah	S1 IAIN Banjarmasin
38	Nur fatimah	S1 PAI
39	Rahmad Saleh	S1 PAI IAIN Antasari
40	Muhammad Sukran Jamil, S.Pd.I	S1 PAI STAI Darussalam
41	Eka Maulia Nurda	S1 PAI IAIN Antasari Banjarmasin
42	Siti Salmah Wahyuni, S.Pd.I	S1 PAI STAI Darul Ulum
43	Hamnah Marhamah	S1 PAI STAI Darul Ulum Kandangan
44	Norsida, S.Pd.I	S1 PBA IAIN Antasari
45	Nawal Syarif	PP Al-Falah
46	Ihsan	Pondok Pesantren Darussalam
47	Mahrini	S1 PAI STAI Darul Ulum
48	Siti Fatimah	PP Darussalam
49	Muhammad Ramlianoor	Pondok Pesantren Darussalam
50	Akhmad Khairullah	S1 PAI
51	Rusaidi, S.Ag	S1 Muamalat Jinayat IAIN Antasari
52	Mardhatillah	SI PAI
53	H. Muhammad Noor Raziadi	S1 Ahlwal Syakhshiyah
54	Abdi Rahman	Pondok Pesantren Minhajul Abidin
55	Norhidayat	Pondok Pesantren Minhajul Abidin
56	Zuhaimi	PONPES MINHAJUL ABIDIN
57	Ahmad kusasi	TAHFIZ AL-QUR'AN DARUSSALAM
58	Fathurrahman	Pondok Pesantren Darussalam
59	Muhammad Syarwani Abdan	S1 PAI
60	Saipullah, S.Pd.I	S1 PAI STAI Darul Ulum
61	Isnaniah	Aliyah /Pondok Pesantren Darussalam
62	Isnaniah	SLTA
63	Isnaniah	Aliyah Pondok Pesantren Darussalam
64	Nor Wahdah Maghfirah	S2 Manajemen Pendidikan
65	Dewi Hastuti	S1 PBA IAIN Antasari

Sumber: TU Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah.

6. Daftar Santri di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah

Mengenai jumlah santri yang tercatat pada tahun pelajaran 2021/2022 diketahui seluruhnya berjumlah 400 santri di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kapuh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.4 Daftar Santri di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah

No	Tingkatan	Putera	Jumlah	Jumlah Ruangan
1.	Kelas I A	29	58	2 Kelas
	Kelas I B	29		
2.	Kelas II A	29	59	2 Kelas
	Kelas II B	30		
3.	Kelas III A	29	83	3 Kelas
	Kelas III B	28		
	Kelas III C	26		
4.	Kelas IV A	35	69	2 Kelas
	Kelas IV B	34		
5.	Kelas V A	31	59	2 Kelas
	Kelas V B	28		
6.	Kelas VI A	25	72	3 Kelas
	Kelas VI B	25		
	Kelas VI C	22		

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah.

Tabel 4.5 Daftar Santri Kelas 5 A dan 5 B di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah

No.	No Induk	Nama Santri
1	0341	Muhammad Nur Ilham
2	0342	Nabil Ahmad Syauqi
3	0343	Abdul Halim
4	0344	Ali Zainal Hilmi
5	0345	Muhammad Reza Rasyad
6	0346	Muhammad Rayyan Ramadhan
7	0347	Muhammad Waffa Ziyadi
8	0348	Muhammad Hendra Agung Nugroho
9	0349	Muhammad Khalilurrahman
10	0350	Muhammad Najmi Syuaidi
11	0352	Zacky Ahmad Zainy
12	0354	Muhammad Farid Husein
13	0355	Ahmad Hafi
14	0356	Muhammad Syarief

15	0357	Muhammad Zainul Arifin
16	0358	Muhammad Wildan bin Herry Hidayat
17	0359	Muhammad Rizky Aditya
18	0360	Muhammad Keisha Al-Ghifari
19	0362	Muhammad Zulfi Rahman
20	0363	Muhammad Arsyah Ramadhana
21	0364	Abdurrahman Maulana Yusuf
22	0368	Fino Agustian Dhanial Putra
23	0371	Muhammad Rachman Huda
24	0372	Muhammad Rikza Noor Fadillah
25	0456	Ahmad Hafi Maulana
26	0457	Muhammad Rezky
27	0761	Ahmad Dinillah
28	0762	Ali Ridho
29	0207	Muhammad Daffa Hafizan
30	0218	Muhammad Noval Azmi
31	0197	Muhammad Ridha Maulana
32	0373	Muhammad Ainul Yaqin
33	0374	Muhammad Nabil Fadhlurrahman
34	0375	Muhammad Lathif
35	0378	Muhammad Hafi Amin
36	0379	Muhammad Nazhmi Arrafif
37	0380	Muhammad Hibby
38	0381	Muhammad Hafiz Fadhilah
39	0382	Muhammad Luthfi Haqiqi
40	0383	Muhammad Amin Kutubi
41	0384	Muhammad Ridhani Fahmi
42	0386	Akhmad Rezekian
43	0387	Ahmad Yusran
44	0388	Muhammad Ahyad
45	0390	Muhammad Nizar Imami
46	0391	Muhammad Tayyib Sa'duddin
47	0393	Muhammad Fauzan Al Fatih
48	0394	Muhammad 'Idil Akbar
49	0395	Muhammad Fadhil Ramadhan
50	0401	Muhammad Irsyad Fahmy
51	0402	Muhammad AlFaqih
52	0403	Muhammad Zairullah
53	0365	Muhammad Wildan bin Alfiannor
54	0215	Muhammad Rezky Maulana
55	0370	Muhammad Saufi Ilmi
56	0458	Muhammad Marfa
57	0763	Ahmad Syauqie AlBadali
58	0248	Muhammad Amin

59	0270	Muhammad Nauval Permana
----	------	-------------------------

Sumber: TU Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah

Mengenai keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah diketahui keadaan cukup baik dan memadai sebagaimana lembaga pendidikan yang kondusif. Untuk lebih jelasnya data mengenai sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah

No.	Jenis Sarana	Jumlah Ruangan	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Guru	2	Baik
3.	Ruang Kelas	26	Baik
4.	Asrama	4	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	2	Baik
6.	Ruang UKS	2	Baik
7.	Musalla	2	Baik
8.	Toilet Guru	2	Baik
9.	Toilet dan Kamar Mandi Santri	53	Baik
10.	Tempat Wudhu	6	Baik
11.	Papan Tulis	26	Baik
12.	Meja Kecil Peserta Didik	400	Baik
13.	Meja Guru di Ruang Kelas	26	Baik
14.	Gudang	1	Baik
15.	Halaman Sekolah	1	Baik
16.	Tempat Parkir	1	Baik
17.	Lemari di Ruang Kelas	26	Baik

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan dua yang diperoleh peneliti melalui penelitian langsung ke lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah

didapatnya data hasil penelitian tersebut selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi (penjelasan secara rinci dan teratur).

Penyajian ini dilakukan dengan pengklafikasian data sesuai dengan fokus penelitian agar mempermudah dalam menganalisis dan menyajikannya. Adapun jumlah santri kelas 5 di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah berjumlah 31 santri kelas 5A dan kelas 5B berjumlah 28 santri dengan total keseluruhan kelas 5 adalah 59 santri. Dengan berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, ustadz/ustadzaah serta 5 santri yang menjadi responden dari wawancara ini.

1. Pembiasaan Shalat Subuh Pada Santri Kelas 5 di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah.

Khususnya pada pembiasaan shalat subuh di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah akan disampaikan oleh beberapa orang ustadz dan ustadzah, berikut dibawah ini:

Ustadzah Hamnah Marhamah mengatakan mengenai pembiasaan dilaksanakannya shalat subuh terhadap para santri, yaitu:

Kami sebagai pengasuh para santri di asrama menginginkan santri-santri supaya ketika santri sudah baligh sudah terbiasa dengan shalat, kewajiban melaksanakan shalat subuh apalagi shalat lima waktu sebagai orang muslim.³

Selanjutnya Ustadzah Mariani juga mengatakan mengenai pembiasaan dilaksanakannya shalat subuh terhadap santri, yaitu:

Ingin menanamkan agama Islam dari umur sejak dini sehingga menjadi terbiasa dalam mengamalkan amalan-amalan agama di kehidupan sehari-hari, shalat merupakan kewajiban yang harus di kerjakan di mana saja, tidak harus di pondok namun di luar pondok juga.⁴

³Wawancara dengan pengasuh asrama Darul Iman ustadzah Hamnah Marhamah pada tanggal 06 Januari 2022.

⁴Wawancara dengan pengasuh asrama Darul Iman ustadzah Mariani pada tanggal 06 Januari 2022.

Selanjutnya Ustadz Syahrudinoor juga mengatakan mengenai dilaksanakannya pembiasaan shalat subuh terhadap para santri, yaitu:

Iya supaya santri mengamalkan rukun Islam seperti itu supaya santri mulai sejak dini sudah bisa membiasakan sehingga sampai nanti dewasa bisa mengamalkan rukun Islam.⁵

Langkah-langkah yang diterapkan dalam pembiasaan, khususnya pada pembiasaan shalat subuh di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah adalah: Pertama, para ustadz/ustadzah masing-masih pengasuh asrama memperhatikan jam tidur para santri karena itu nantinya mempengaruhi bangun santri untuk shalat subuh. Kedua, para ustadz/ustadzah masing-masing pengasuh asrama membangunkan para santri. Ketiga, para ustadz/ustadzah masing-masing pengasuh memerintahkan para santri untuk mandi dan berwudhu. Keempat, para ustadz/ustadzah masing-masing pengasuh asrama mengecek kembali para santrinya yang berada di asrama sebelum asrama dikunci. Kelima, para ustadz membawa para santri ke mushola untuk pelaksanaan shalat subuh dan setelah shalat subuh juga membaca wirid.⁶

Ustadzah Hamnah Marhamah mengatakan mengenai langkah-langkah di dalam melakukan pembiasaan shalat subuh terhadap santri, yaitu:

Misalnya tadi seperti tidurnya paling lambat jam 21:15 dan itu paling lambat sudah tidur dan di bangunkan dari jam 04:30 atau waktu orang meayat, setelah itu para santri melakukan ada yang mandi ada yang cuma gosok gigi dan ada juga cuma bersih-bersih muka, setelah semuanya sudah siap lalu ustadz yang membawa ke atas untuk melaksanakan shalat subuh.⁷

⁵Wawancara dengan pengajar ibadah ustadz Syahrudinoor pada tanggal 06 Januari 2022.

⁶Observasi pada Tanggal 06 sampai dengan 22 Januari 2022.

⁷Wawancara dengan pengasuh asrama darul iman ustadzah Hamnah Marhama pada tanggal 10 Januari 2022.

Selanjutnya Ustadz Norhidayat juga mengatakan mengenai langkah-langkah di dalam pembiasaan shalat subuh terhadap santri, yaitu:

Untuk langkah-langkah dari pembiasaan shalat subuh itu, di buat programnya yang rutin dari bangun tidur, mandi, persiapan ke mushola sehingga melakukan shalat subuh berjama'ah.⁸

Pemaparan dari beberapa orang ustadz/ustadzah masing-masing pengasuh mengenai langkah-langkah dalam menerapkan pembiasaan shalat subuh terhadap santri juga dipaparkan oleh para santri berikut di bawah ini:

Muhammad Ali Ridho dari santri asrama darul ikhsan mengatakan mengenai langkah-langkah dalam menerapkan pembiasaan shalat subuh terhadap santri, yaitu:

Kami sudah terbiasa untuk melakukan shalat subuh dari di banguni yang menggunakan gagang serok dicatuk diwasi dan langsung mandi tetapi kadang-kadang kadang mandi karena dingin cuma bersih bersih saja, setelah itu jika ada waktu ulun belajar dulu bila kawa setumat jika sudah adzan ke atas ke mushola.⁹

Selanjutnya Ahmad Hafi Maulana dari santri asrama darul iman mengatakan mengenai langkah-langkah dalam menerapkan pembiasaan shalat subuh terhadap santri, yaitu:

Biasanya diasrama kami itu dibanguni, mandian misalkan kedinginan besikat gigi saja kaina misalkan ada yang sakit sumbahyangnya di asrama saja, kami (santri) jua diperhatikan guringnya misalnya sudah jam 21:00 sudah disuruh guringan jadi guringan kami kaina pas jam 04:00 bangun kami.¹⁰

Hukuman atau sanksi dilakukannya supaya mendisiplinkan atau memberikan efek jera sehingga para santri, sehingga para berfikir untuk selalu

⁸Wawancara dengan pengasuh asrama Darul Islam ustadz Norhidayat pada tanggal 10 januari 2022.

⁹Wawancara dengan Muhammad Ali Ridho pada tanggal 10 januari 2022.

¹⁰Wawancara dengan Ahmad Hafi Maulana pada tanggal 10 Januari 2022.

melaksanakan terhadap pembiasaan shalat subuh di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah. Hukuman atau sanksi akan disampaikan dari beberapa orang ustadz/ustadzah serta beberapa santri, berikut dibawah ini:

Hukuman atau sanksi diberikan oleh ustadz/ustadzah kepada santri yang dimana menyesuaikan situasi yang ada dilapangan seperti bersih-bersih disekitar pondok dan juga WC pondok.

Ustadzah Hamnah Marhamah mengatakan mengenai pemberian hukuman atau sanksi terhadap pembiasaan shalat subuh santri, yaitu:

Sanksi biasanya dilakukan misalnya santri terlambat bangun paling lambat pas orang adzan apabila terlambat berarti akan mendapatkan sanksi contoh sanksinya bisa membersihkan seluruh halaman sekolah atau sanksi denda seperti duit misalnya Rp.5000 supaya menanamkan santri pembiasaan tetapi sanksi ini hanya saja dijalankan yang ada denda ini dengan kaitu santri lebih disiplin karena ada sanksi kalau cuma disuruh kdd timbalnya atau kdd sanksinya maka santri seenaknya.¹¹

Selanjutnya Ustadz Norhidayat juga mengatakan mengenai pemberian hukuman atau sanksi terhadap pembiasaan shalat subuh santri, yaitu:

Hukuman tersebut seperti membaca surah-surah, tapi santri di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah jarang untuk kada melakukan shalat subuh karena santri sudah tebiasa saat dibanguni santri sudah otomatis langsung bangun dan langsung melaksanakan shalat subuh.¹²

Pemaparan dari beberapa orang ustadz/ustadzah di atas mengenai pemberian hukuman atau sanksi terhadap pembiasaan shalat subuh pada santri juga dipaparkan oleh para santri sebagai berikut:

¹¹Wawancara dengan pengasuh asrama Darul Islam ustadzah Hamnah Marhamah pada tanggal 15 Janauari 2022.

¹²Wawancara dengan pengasuh asrama Darul Iman ustadz Norhidayat pada tanggal 15 Januari 2022.

Muhammad Nur Ilham memaparkan mengenai pemberian hukuman atau sanksi terhadap pembiasaan shalat subuh pada santri, yaitu:

Kalau dihukum kada shalat subuh ulun kada pernah jadi kada tau tapi kalo telambat ke mushola ada sanksinya di laporkan kepada ustadz jamal dan ditegur biasanya itu¹³

Selanjutnya Muhammad Rizki selaku santri juga memaparkan mengenai pemberian hukuman atau sanksi terhadap pembiasaan shalat subuh pada santri, yaitu:

Disini ada hukuman tapi kada pernah ulun melihat, kami (santri) disiplin dan sudah terbiasa karena mendapatkan perhatian untuk shalat, ulun tahunya tuh misalnya di mushola pas orang membaca wiridan yang bepandir haja kaina di asrama disuruh meulangi membaca yasin seorangan lawan ulun pernah pas mengantuk di mushola ulun disuruh berdiri sampai ampih mengantuk habis itu disuruh duduk pulang.¹⁴

Pelaksanaan dalam pembiasaan shalat subuh pada santri ada yang harus memperhatikan dan menanggung jawab, yang termasuk kegiatan atau pelaksanaan dalam pembiasaan shalat subuh pada santri di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah. Orang yang memperhatikan dan menanggung jawab terhadap pembiasaan atau pelaksanaan dalam shalat subuh pada santri akan dijelaskan dari beberapa pertanyaan dengan ustadz, sebagai berikut:

Ustadz mengatakan mengenai orang yang bertanggung jawab kepada santri karena sebagai pengasuh asrama terhadap pelaksanaan pembiasaan shalat subuh pada santri, yaitu:

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembiasaan shalat subuh pada santri tersebut kami (ustadz dan ustadzah) selaku pengasuh diasrama masing-masing misalnya kaya suami isteri diasrama ini iya yang bedua itu yang

¹³Wawancara dengan Muhammad Nur Ilham pada tanggal 15 Januari 2022.

¹⁴Wawancara dengan Muhammad Rizki pada tanggal 15 Januari 2022.

memperhatikan santri ada yang membanguni dan ada yang membawa ke mushola.¹⁵

Selanjutnya Ustadzah Mariani juga mengatakan mengenai orang yang bertanggung jawab kepada santri sebagai pengasuh asrama terhadap pelaksanaan pembiasaan shalat subuh pada santri, yaitu:

Kegiatan pelaksanaan yang mengenai agama yang berkaitan tentang asrama di pondok ini, maka kami (ustadz dan ustadzah) sebagai pengasuh dan sekaligus orang tua yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembiasaan shalat subuh. Apalagi misalnya ada yang garing maka saya (ustadzah) yang memperhatikan atau menjaga diasrama.¹⁶

Sistem yang dibuat untuk proses pengawasan pembiasaan shalat subuh sangat diperlukan agar mendapatkan perhatian yang lebih dalam menanamkan shalat subuh pada santri di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah. Sistem yang dilakukan dalam proses pengawasan pembiasaan shalat subuh pada santri dilakukan dengan cara mengecek berulang-ulang kali keadaan santri di asrama sebelum pergi ke mushola, seperti dari awal membangunkan beberapa kali sampai santri bangun dari tempat tidur santri sampai dengan pelaksanaan shalat subuh. Hal tersebut selalu konsisten dilakukan oleh para ustadz/ustadzah dan dengan keadaan tersebut santri terlihat aktif dan semangat dalam mengikuti pelaksanaan shalat subuh dan tidak ada yang tidak mengikuti shalat subuh karena shalat subuh merupakan shalat wajib lima waktu tetapi dalam pelaksanaan shalat subuh

¹⁵Wawancara dengan ustadz pada tanggal 20 Januari 2022.

¹⁶Wawancara dengan pengasuh asrama Darul Islam ustadzah Mariani pada tanggal 20 Januari 2022.

mungkin ada yang terlambat dikarenakan bangun tidur yang telat atau sakit itupun tidak selalu terjadi.¹⁷

Ustadz mengatakan mengenai sistem yang dibuat untuk proses pengawasan pembiasaan shalat subuh pada santri, yaitu:

Dengan cara dari awal membangunkan santri dari tempat tidur santri sampai dengan pelaksanaan shalat subuh dan mengecek asrama beberapa kali sebelum asrama dikunci kalau santri tidak ada yang diasrama lagi baru pergi ke mushola semuanya sampai saat sudah adzan.¹⁸

Selanjutnya ustadzah Mariani juga mengatakan mengenai sistem yang dibuat untuk proses pengawasan pembiasaan shalat subuh pada santri, yaitu:

Kami (ustadz dan ustadzah) sebelum keatas yaitu mushola pasti mereka (santri) selalu dicek sampai 3 kali krena biasanya ada yang guring pulang karena kada boleh sumbahyang diasrama kecuali santri ada yang sakit hanyar boleh sumbahyang diasrama, di pondok ini kdd kamera cctv karena santri pasti melaksanakan shalat dan santri masih umur sejak dini jadi kdd yang berpikiran membolos atau apapun.¹⁹

Pemaparan dari beberapa orang ustadz/ustadzah di atas mengenai sistem yang dibuat untuk proses pengawasan pembiasaan shalat subuh pada santri juga dipaparkan oleh beberapa santri sebagai berikut:

Muhammad Ali Ridho selaku santri memaparkan mengenai sistem yang dibuat untuk proses pengawasan pembiasaan shalat subuh pada santri, yaitu:

Pas kami (santri) melaksanakan sumbahyang tuh tidak ada pengawasan tapi pas kami (santri) sebelum ke mushola dan sebelum melaksanakan sumbahyang tuh ada dicek siapa lagi yang masih ada diasrama karena didalam asrama tuh ketahuan aja misalkan masih ada yang didalam asrama.²⁰

¹⁷Obsevasi pada Tanggal 20 Januari 2022.

¹⁸Wawancara dengan ustadz pada Tanggal 20 Januari 2022.

¹⁹Wawancara dengan pengasuh asrama Darul Islam ustadzah Mariani pada Tanggal 20 Januari 2022.

²⁰Wawancara dengan Ali Ridho pada Tanggal 22 Januari 2022.

Selanjutnya Muhammad Syarif selaku santri juga memaparkan mengenai sistem yang dibuat untuk proses pengawasan pembiasaan shalat subuh pada santri, yaitu:

Kami (santri) selalu melaksanakan shalat subuh mendapatkan perhatian yang ketat dan disiplin karena ustadz/ustadzah mengontrol asrama dalam beberapa kali gasan memastikan diasrama sudah kosong tidak ada santri lagi.²¹

2. Upaya Ustadz/Ustadzah Dalam Cara Memotivasi Santri Kelas 5 Melaksanakan Shalat Subuh Di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah.

a. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi, dalam melaksanakan pembiasaan shalat subuh merupakan untuk disiplinnya atau untuk mengajarkan shalat tidak sampai ketinggalan.

Ustadzah Hamnah Marhamah mengatakan mengenai pemberian motivasi dalam pembiasaan shalat subuh terhadap pada santri, yaitu:

Menyampaikan bahwa yang pertama itu yang ditanamkan adalah kewajiban jika kada sumbahyang itu apa hukumannya dijelaskan, hukumnya sumbahyang itu wajib misalkan satu kali kada sembahyang dosa nya seini seini dineraka dan macam-macamnya sehingga peserta didik menjadi selalu melaksanakan sumbahyang.²²

Selanjutnya Ustadz Syahrudinoor juga mengatakan mengenai pemberian motivasi dalam pembiasaan shalat subuh pada santri, yaitu:

Dengan cara memberitahukan bahwa misalnya kada sumbahyang dineraka 500 tahun kan menurut hadist seperti itu, sumbahyang itu pondasi amal, karena sumbahyang itu tiang agama maka siapa yang kada sumbahyang meruntuh agama maka setelah dipadahi kaitu santri merasa bahwa itu

²¹Wawancara dengan Muhammad Syarif pada Tanggal 22 Januari 2022.

²²Wawancara dengan pengasuh asrama Darul Iman ustadzah Hamnah Marhamah pada tanggal 22 Januari 2022.

kewajibannya inya (santri) di pondok maka langsung sumbahyangan sehingga menjadikan terbiasa.²³

b. Cara Pemberiaan Motivasi

Cara pemberian motivasi menerapkan dalam pembiasaan, khususnya pada pembiasaan shalat subuh pada santri akan dilihat dari hasil wawancara pernyataan dari beberapa orang santri, berikut dibawah ini:

Hasil dari wawancara mengenai cara pemberian motivasi dalam melaksanakan pembiasaan shalat subuh pada santri adalah: Pertama, melaksanakan shalat subuh dikarenakan kemauan sendiri sudah terbiasa. Kedua, karena diperhatikan oleh ustadz/ustadzah pengasuh asrama. Ketiga, karena melihat teman-teman sehingga juga melaksanakan shalat subuh.

Pemaparan dari beberapa orang santri mengenai cara pemberian motivasi dalam melaksanakan pembiasaan shalat subuh pada santri, sebagai berikut:

Muhammad Ali Ridho selaku santri memaparkan mengenai cara pemberian motivasi dalam melaksanakan pembiasaan shalat subuh pada santri, yaitu:

Karena diri ulun seorang handak sumbahyang pas melihat kawan jadi umpatan jua karena misalnya kada sumbahyang pasti supanan di pondok misalkan amun di rumah tuh ada rasa kolernya kecuali disuruh banar lawan mama.²⁴

Muhammad Nur Ilham selaku santri juga memaparkan mengenai cara pemberian motivasi dalam melaksanakan pembiasaan shalat subuh pada santri, yaitu:

²³Wawancara dengan pengajar ibadah ustadz Syahrudinoor pada tanggal 22 Januari 2022.

²⁴Wawancara dengan Ali Ridho pada Tanggal 22 Januari 2022.

Kehendak ulun seorang karena sudah terbiasa dalam melaksanakan sumbahyang, pas sudah dibanguni ustadz/ustadzah pengasuh asrama langsung bangun ulun karena handak sumbahyang.²⁵

Selanjutnya Ahmad Hafi Maulana selaku santri juga memaparkan mengenai cara pemberian motivasi dalam melaksanakan pembiasaan shalat subuh pada santri, yaitu:

Karena diri ulun seorang tapi ada ai biasanya koler dan pernah jua melandau tapi biasanya ingat bahwa misalkan kada sumbayang apa hukumannya dan karena di asrama tuh dibanguni beberapa kali jadi ada jua perhatian dari ustadz/ustadzah.²⁶

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiasaan shalat subuh pada santri kelas 5 di Pondok Pesantren Ibnu Athai'llah.

a. Faktor Santri

Santri yang baik akan membawa proses pembelajarannya juga baik dan begitu juga dengan sebaliknya. Berikut pernyataan dari beberapa orang ustadz/ustadzah mengenai keadaan para santri di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah, berikut dibawah ini:

Ustadzah Hamnah Marhamah mengatakan mengenai keadaan para santri di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah, yaitu:

Para santri yang masuk di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah berlatar belakang pendidikan TK. Santri di sini juga berasal dari bermacam-macam tempat asal ada yang paling jauh Balikpapan, Sampit, arah kebanjar kaya Barito, Banjarbaru, Banjarmasin dan Martapura.²⁷

²⁵Wawancara dengan Muhammad Nur Ilham pada Tanggal 22 Januari 2022.

²⁶Wawancara dengan Ahmad Hafi Maulana pada Tanggal 22 Januari 2022.

²⁷Wawancara dengan pengasuh asrama Darul Iman Ustadzah Hamnah Marhamah pada tanggal 25 Januari 2022.

Selanjutnya Ustadzah Mariani juga mengatakan mengenai keadaan para santri di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah, yaitu:

Alhamdulillah santri disini baik-baik saja, misalnya ada masalah kesalahan palingan ditegur, disini rata-rata kebanyakan orang Rantau, Samarinda, Balikpapan, Martapura.²⁸

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang baik akan menentukan juga proses pembelajaran yang baik termasuk juga di dalam membiasakan shalat subuh. Berikut hasil observasi penulis dan juga hasil wawancara penulis terhadap beberapa orang ustadz/ustadzah mengenai keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah, yaitu:

Hasil observasi selama di lapangan mengenai keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah menunjukkan, bahwa sarana dan prasarana sudah terbilang baik di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah, karena Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah telah memiliki gedung tempat belajar yang cukup, asrama santri yang cukup karena diwajibkan cuma orang jauh dan kelas 5 serta kelas 6, wc, kolam untuk mandi, tempat wudhu yang cukup banyak, dan musalla walau 3 kelas yang diatas dijadikan untuk musalla, dan sebagainya. Dengan adanya kelengkapan sarana dan Prasarana tersebut, maka tidak ada alasan lagi bagi santri untuk malas dalam melakukan kegiatan.²⁹

Ustadzah Hamnah Marhamah mengatakan mengenai keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah, yaitu:

²⁸Wawancara dengan pengasuh asrama Darul Islam Ustadzah Mariani pada tanggal 25 Januari 2022.

²⁹Observasi pada tanggal 25 Januari 2022.

Pondok pesantren ini mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap dan baik. Semua gedung belajar dibangun dengan permanen dan asrama santri disini juga dibangun dengan bangunan permanen serta sudah dilengkapi tempat tidur dan lemari santri tetapi cuma kekurangan kipas angin sehingga menjadikan santri kepanasan saat tidur dan jadi tidak nyenyak.³⁰

Selanjutnya Ustadzah Mariani juga mengatakan mengenai keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah, yaitu:

Sarana dan Prasaranya sudah lengkap dan baik walaupun tidak mempunyai lahan yang luas tetapi semuanya sudah lengkap seperti adanya kolam untuk mandi, tempat wudhu, halaman pondok yang luas untuk bermain para santri sehingga menjadikan fasilitas yang baik dan nyaman.³¹

Selanjutnya Ustadzah Rima juga mengatakan mengenai keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah, yaitu:

Ruang mushola sebenarnya belum ada, santri sembahyang itu pakai ruang kelas. Jadi setiap handak sumbahyang para santri membereskan meja dan membuka dinding kelas, hanyar diampari sejadah.³²

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas untuk ditarik dengan sebuah kesimpulan yaitu tentang pembiasaan shalat subuh pada santri kelas 5 di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah.

Untuk lebih jelasnya, analisis terhadap pembiasaan shalat subuh pada santri kelas 5 di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

³⁰Wawancara dengan pengasuh asrama Darul Iman Ustadzah Hamnah Marhamah pada tanggal 25 Januari 2022.

³¹Wawancara dengan pengasuh asrama Darul Islam Ustadzah Mariani pada tanggal 25 Januari 2022.

³²Wawancara dengan Ustadzah Rima Pada tanggal 25 Januari 2022.

1. Pembiasaan Shalat Subuh Pada Santri Kelas 5 di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah.

Di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah proses pembiasaan terhadap shalat subuh di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah ditunjukkan untuk membiasakan pada santri kelas 5 ingin menanamkan rukun islam dari umur sejak dini sehingga ketika sudah baligh maka sudah terbiasa dengan kewajiban dalam melaksanakan atau mengerjakan shalat subuh didalam kehidupan sehari-hari karena sebagai orang muslim melaksanakan shalat lima waktu itu merupakan kewajiban.

Bahwa dari beberapa langkah di dalam menerapkan pembiasaan shalat subuh yang sudah terprogram rutin, seperti mendapatkan perhatian dari mau tidur, bangun tidur, mandi, sehingga persiapan mau pergi ke musalla sudah dilakukan secara disiplin setiap harinya.

Hukuman atau sanksi merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan khususnya di Pondok Pesantren dalam meningkatkan suatu kedisiplinan. Hukuman atau sanksi mampu menjadi panduan atau arahan bagi setiap santri dalam berperilaku di Pondok Pesantren, sehingga awalnya mereka akan takut terkena hukuman atau sanksi jika mereka melakukan perbuatan melanggar kedisiplinan, sehingga lama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang baik dan menjadi budaya di Pondok Pesantren tersebut selalu tertib dalam melaksanakan pembiasaan sehingga menjadi kedisiplinan.

Adapun hukuman atau sanksi diberikan pada santri yang tidak mengerjakan shalat, terlambat ke musalla dengan cara membersihkan halaman pondok, melakukan denda seperti uang yang berjumlah Rp. 5000, atau membaca surah-surah, sedangkan berbicara saat orang membaca wirid maka disuruh

mengulang membaca yasin sendirian di asrama, suasana ngatuk saat di musalla maka dilakukan dan disuruh berdiri sampai hilang ngantuknya sehingga disuruh duduk kembali.

Pelaksanaan pembiasaan shalat subuh pada santri di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah telah ditanggung jawab oleh para ustadz/ustadzah masing-masing asrama sebagai pengasuh sekaligus pembimbing pelaksanaan mengenai kegiatan keagamaan asrama para santri di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah. Hal tersebut mengenai orang yang bertanggung jawab dalam menerapkan pembiasaan terhadap pada santri juga telah sesuai dengan teori-teori yang ada, di antaranya:

Sistem yang dibuat di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah untuk proses pengawasan pembiasaan shalat subuh pada santri dilakukan dengan cara memperhatikan tidur santri, membangunkan santri dari tempat tidur santri, memerintahkan mereka melaksanakan bersih-bersih dan mengecek kembali keadaan di dalam asrama beberapa kali karena kalau ada santri yang tidur kembali dan mengecek sampai tidak ada lagi para santri didalam asrama karena tidak boleh melakukan shalat di dalam asrama kecuali santri sedang sakit. Waktu pelaksanaan shalat subuhnya santri berada di musalla tidak ada pengawasan karena pastinya semua mengikuti shalat subuh. Dengan adanya pengawasan dalam pembiasaan shalat subuh maka para santri akan mendapatkan perhatian yang lebih sehingga dalam melaksanakan shalat subuh menjadikan pembiasaan di kehidupan sehari-hari.

2. Upaya Ustadz/Ustadzah Dalam Cara Memotivasi Santri Kelas 5 Melaksanakan Shalat Subuh Di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah.

a. Pemberian motivasi

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh Di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah bahwa ustadz dan ustadzah selaku pengasuh masing-masing asrama serta ustadz pengajar ibadah memberikan motivasi bahwa penyampaian atau pengajaran apa saja motivasi-motivasi yang bersangkutan dengan keutamaan shalat subuh ataupun shalat lima waktu entah dari hukumnya melaksanakan shalat subuh dan hukumannya tidak melaksanakan shalat subuh contohnya seperti shalat itu merupakan kewajiban bagi umat Islam dan itu merupakan tiang agama jika tidak shalat maka masuk neraka selama 500 tahun.

Dengan adanya pemberian motivasi tersebut sehingga menjadikan para santri ketat dan disiplin, sehingga santri selalu melaksanakan shalat subuh karena merasa bahwa shalat itu merupakan kewajiban dan sudah merupakan terbiasa ditanamkan sejak dari dini.

b. Cara pemberian motivasi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh cara pemberian motivasi pertama, melaksanakan shalat subuh dikarenakan kemauan sendiri sudah terbiasa. kedua, karena diperhatikan oleh ustadz/ustadzah pengasuh asrama. ketiga, karena melihat teman-teman sehingga juga melaksanakan shalat subuh. Walaupun harus dengan adanya pemberian motivasi kepada para santri dengan pengawasan dalam pelaksanaan shalat subuh. Dengan adanya motivasi tersebut para santri lebih memperhatikan lagi dalam pembiasaan shalat subuh ini yang dimana dalam pelaksanaannya wajib setiap hari dan tepat waktu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiasaan shalat subuh pada santri kelas 5 di Pondok Pesantren Ibnu Athai'llah.

a. Faktor Santri

Para santri telah mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah. Di karenakan oleh asal-usul tempat santri yang berbeda-beda dan sedikit banyaknya membawa sifat dari asal santri tinggal. Santri di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah berasal dari bermacam-macam tempat, ada yang dari Balikpapan, Samarinda, Sampit, Rantau, Barito, Banjarbaru, Banjarmasin, dan Martapura.

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah adalah satu faktor yang mempengaruhi pembiasaan shalat subuh pada santri. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah sudah tersedia dengan adanya kekurangan. Dengannya tersedia sarana dan prasarana yang diperlukan ini tentu saja akan dapat memudahkan ustadz dan ustadzah serta santri dalam pembiasaan shalat subuh pada santri. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren dengan adanya tempat wudhu, tempat mandi dengan kolam yang besar, mempunyai mushola dengan alternatif menggunakan kelas yang misalkan dinding kelas tersebut dibuka maka akan dijadikan mushola.